

## **Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Universitas Al-Qolam Malang**

**Hosniyeh**

Universitas Al-Qolam Malang

Email: [hosniyeh@alqolam.ac.id](mailto:hosniyeh@alqolam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The focus of this research is what are the perceptions of lecturers and students regarding the use of technology in teaching and learning activities at Al-Qolam University Malang. This research uses descriptive qualitative methods. The data source in this research is the results of answers from a questionnaire distributed by researchers to representatives of 10 students and 10 lecturers from 10 study programs at Al-Qolam University Malang. Data collection used in this research was: Observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research consists of three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the majority of lecturers and students use technology in teaching and learning activities. They answered that the use of technology in learning is very effective and interesting, but apart from that, there are obstacles in using it such as facilities, not having internet access, not having a cellphone or laptop, not understanding the use of technology, etc. And one of the problems is that students become lazy about reading and studying, they prefer playing games and social media rather than reading and looking for material.*

**Keyword:** *perceptions; technology; teaching; learning activities.*

### **ABSTRAK**

Fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas Al-Qolam Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil jawaban dari angket yang dibagikan oleh peneliti kepada perwakilan 10 mahasiswa dan 10 dosen dari 10 prodi yang ada di Universitas Al-Qolam Malang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas dosen dan mahasiswa menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, mereka menjawab bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangatlah efektif dan menarik, tapi selain itu, ada hambatan dalam menggunakannya seperti fasilitas, tidak memiliki akses internet, tidak memiliki hp atau laptop, kurang memahami penggunaan teknologi, dll. Dan salah satu problemnya yaitu, mahasiswa menjadi malas untuk

membaca dan belajar, mereka lebih suka bermain game dan media sosial dibandingkan dengan membaca dan mencari materi.

**Kata Kunci:** *persepsi; teknologi; mengajar; kegiatan belajar*

## PENDAHULUAN

Era sekarang ini, proses belajar mengajar mengalami transformasi signifikan karena adopsi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, realitas virtual, dan analitika data. Dengan kehadiran platform digital dan aplikasi pembelajaran yang terintegrasi, proses belajar menjadi lebih dinamis, interaktif, dan personal. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan perkembangan teknologi memungkinkan pembelajar untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Kualitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sejauh mana hasil dan proses pembelajaran yang memenuhi kebutuhan kurikulum dihasilkan melalui kerja sama sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran.<sup>1</sup>

Teknologi adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam berbagai bidang kehidupan. Ini mencakup alat, mesin, perangkat, sistem, dan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari perangkat keras seperti komputer dan ponsel, hingga perangkat lunak, jaringan, dan aplikasi yang memungkinkan interaksi dan pemrosesan informasi. Pada intinya, teknologi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup manusia. Teknologi berarti perkembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa sehari-hari, kata teknologi berdekatan dengan artinya dengan istilah tata cara.<sup>2</sup>

Secara umum, kelebihan teknologi yaitu: (1) akses informasi yang lebih cepat dan mudah, (2) efisiensi dan produktivitas yang meningkat, (3) kemudahan komunikasi, dan (4) peningkatan kualitas pendidikan. Adapun kelemahan teknologi yaitu: (1) ketergantungan berlebihan, (2) masalah privasi dan keamanan, (3) dampak negatif pada kesehatan, (4) pengangguran, dan (5) kesenjangan sosial dan digital.

Integrasi teknologi dalam pendidikan adalah proses menggabungkan perangkat dan aplikasi teknologi ke dalam praktik pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan. Ini mencakup penggunaan alat digital seperti komputer, internet, perangkat lunak edukasi, dan media interaktif untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran, termasuk penyampaian materi, evaluasi, dan kolaborasi antara guru dan siswa. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini, sehingga dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Menurut pendapat Tondeur et. al, teknologi digital saat ini digunakan di lembaga pendidikan sebagai sarana penunjang pembelajaran, baik sebagai sarana informasi, sarana yang mengakses informasi,

---

<sup>1</sup> Putri Safira, Fadhilah, "Persepsi Mahasiswa terhadap Dampak Teknologi dan Informasi yang Memengaruhi Kualitas Pembelajaran."

<sup>2</sup> Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Kelas VII*.

maupun sebagai sarana pembelajaran yaitu sarana yang membantu kegiatan belajar dan pemberian tugas.<sup>3</sup> Pada saat ini, dunia digital semakin mempengaruhi dunia pendidikan dengan metode pembelajaran yang semakin inovatif.<sup>4</sup> Pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan *game-based learning* menjadi lebih populer dalam proses belajar mengajar. Selain itu, integrasi teknologi ke dalam pembelajaran juga memungkinkan pembelajar untuk mendapatkan umpan balik secara instan dan personalisasi pengalaman belajar mereka, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan yang mendesak di era digital ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Universitas Al-Qolam Malang sebagai institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Akan tetapi, selain mempunyai kelebihan, teknologi juga mempunyai kelemahan. Oleh karena itu, sebagai pengguna teknologi, kita harus bijak dalam menggunakannya, jangan menggunakan secara berlebihan ataupun secara negatif.

Keberadaan teknologi di lingkungan perguruan tinggi menjadi sangat penting sebagai penunjang dalam melakukan berbagai aktivitas pendidikan. Para dosen dapat memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran atau mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa melalui beberapa aplikasi, seperti *zoom*, *google classroom*, *google meeting* atau melalui *whatsapp group* dan media lainnya. Dengan menggunakan media pembelajaran di atas, para dosen dapat membuat penjelasan materi yang menarik dan tidak monoton, agar para mahasiswa tertarik dan tetap semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik, kurangnya inovasi dan kreativitas dalam penyampaian bahan, dan pola ceramah yang terlalu dominan menyebabkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik menurun.<sup>5</sup> Mahasiswa pernah berkata bahwa, jika dalam proses presentasi tidak menggunakan teknologi, mereka merasa kurang tertarik dan kurang semangat dalam mengikuti presentasi tersebut. Siswa tertarik untuk belajar karena gaya pengajar guru, kepribadian guru, suasana kelas yang tenang dan nyaman, dan fasilitas kelas yang digunakan.<sup>6</sup>

Menurut Suryadi penggunaan teknologi mempunyai kelebihan dalam proses pembelajaran, yaitu membantu dan memudahkan siswa, juga membuat siswa merasakan kemanfaatan dari teknologi karena siswa dapat menangkap dengan berbagai warna, pilihan gambar, suara, video, dan sesuatu yang tersedia dalam media tersebut.<sup>7</sup> Penggunaan teknologi dapat membangkitkan emosi para siswa/mahasiswa untuk belajar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada 10 prodi yang ada di Universitas Al-Qolam Malang, dari tanggal 10 sampai dengan 22 Juni 2024, peneliti menemukan bahwa dosen dan mahasiswa sudah menggunakan teknologi ketika kegiatan belajar mengajar, seperti penggunaan *classroom*, proyektor, laptop, *smartphone*, *google scholar*,

---

<sup>3</sup> Nurillahwaty, "Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan."

<sup>4</sup> Gusteti and Martin, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Prezi Pada Mata Kuliah Assessment Di SD."

<sup>5</sup> Sugiyono and Anugera, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam."

<sup>6</sup> Mustarin and Wiharto, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Program E-Learning Berbasis LMS Pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan."

<sup>7</sup> Kamsina, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat."

publish or perish, WA, telegram, dan lain-lain. Tetapi, ada juga mahasiswa yang menggunakan teknologi tersebut untuk keperluan yang lain, seperti main game dan chatan ketika kegiatan belajar berlangsung. Tapi, ada beberapa dosen mempunyai strategi khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan ada sebagian yang mengabaikannya.

Namun, integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dan strategi yang tepat agar bisa memberikan dampak positif yang maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana teknologi telah diintegrasikan dalam proses belajar mengajar di Universitas Al Qolam Malang, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan lebih lanjut.

Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan belajar. Penetrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Universitas Al Qolam Malang sebagai lembaga pendidikan tinggi perlu memahami dan mengatasi berbagai problematika yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di era ini. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas Al-Qolam Malang. peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Universitas Al-Qolam Malang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.<sup>8</sup> Penelitian kualitatif deskriptif ini menggambarkan proses logis dari analisis data. Peneliti menyoroti catatan yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk membantu penyajian informasi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif diharapkan peneliti mudah melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang “Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas Al-Qolam Malang”. sumber data dalam penelitian ini berupa hasil jawaban dari angket yang dibagikan oleh peneliti kepada perwakilan 10 dosen dan 10 mahasiswa dari 10 prodi yang ada di Universitas Al-Qolam Malang, yang dipilih secara acak (random sampling). Alasan peneliti hanya mengambil 10 Dosen dan 10 Mahasiswa dari setiap prodi, karena dari 10 dosen perwakilan dari 10 prodi dan 10 mahasiswa perwakilan dari 10 prodi tersebut sudah dapat mewakili data yang peneliti cari.

Instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa angket yang memuat pertanyaan yang diajukan kepada dosen dan mahasiswa. Angket digunakan oleh peneliti untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa tentang penggunaan teknologi, serta untuk mendapatkan data yang spesifik dan relevan terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan google form untuk menyebarkan angket. Kemudian, angket tersebut dibagikan kepada perwakilan 10 dosen dan 10 mahasiswa dari 10 prodi yang ada di Universitas Al-Qolam Malang.

---

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan 10 dosen dan 10 mahasiswa dari 10 prodi terkait dengan persepsi mereka tentang penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas Al-Qolam Malang. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan “Integrasi Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Universitas Al-Qolam Malang”. setelah data terkumpul, kemudian dianalisis ke dalam tiga alur, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan untuk menjelaskan dengan konteks global dan relevan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Dosen terhadap Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Persepsi dosen tentang teknologi dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang teknologi itu sendiri. Sebagian dosen melihat teknologi sebagai alat yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mereka percaya bahwa teknologi dapat membantu memfasilitasi akses informasi yang lebih luas, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antar mahasiswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Namun, ada juga dosen yang merasa bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi tantangan, terutama jika mereka kurang familiar dengan alat-alat digital atau platform pembelajaran. Beberapa dosen mungkin merasa bahwa teknologi memerlukan waktu tambahan untuk dipelajari dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, serta bisa mengurangi interaksi tatap muka yang dianggap penting dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, persepsi dosen tentang teknologi berkisar antara antusiasme terhadap potensinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan hingga kekhawatiran tentang keterbatasan sumber daya dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakannya secara efektif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu perwakilan dosen Bahasa Inggris, pada hari Selasa tanggal 03 September 2024. Beliau berkata bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar itu tergantung kebutuhan, hanya menyesuaikan dengan zaman, saat ini semuanya serba menggunakan teknologi, jadi biar tidak ketinggalan, kita harus ikut menggunakannya juga. Sebenarnya menggunakan teknologi itu sangat mempermudah bagi kita, tapi selain memudahkan, teknologi juga membodohkan, jika orang terlalu bergantung pada teknologi juga tidak baik. Oleh karena itu, kita harus bijak dalam menggunakannya. Ketika di kelas, beliau memang sering menggunakan teknologi, seperti menggunakan laptop, proyektor, smartphon, google classroom, WA atau telegram, dll. Hambatannya, terkadang ada mahasiswa yang tidak mempunyai hp dan laptop, karena kadang materi atau tugas itu dishare di WA, telegram, dan google classroom. Jadi yang tidak mempunyai hp dan laptop itu agak kesulitan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

<sup>10</sup> Muyassaroh, “Wawancara Dengan Dosen Bahasa Inggris.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan dosen HES, pada hari Selasa tanggal 03 September 2024. Beliau berkata bahwa ketika mengajar, beliau sering menggunakan teknologi untuk mengakses, mempresentasikan atau mencari materi yang dibutuhkan, seperti google scholar, publish or perish, classroom, wa, proyektor, dan laptop. Beliau juga berkata bahwa menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar itu sebenarnya efektif, tapi kadang ada mahasiswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, karena terlalu sibuk dengan hp atau laptopnya. Bahkan ketika ditanya mereka tidak tahu, padahal materi sudah dishare sebelum pelajaran dimulai, padahal mereka pegang hp dan laptop, tapi tidak digunakan untuk membaca materi tersebut. Jadi efektifnya tergantung dari yang menggunakan mau dibuat apa teknologi tersebut.<sup>11</sup>

Hasil angket yang disebarkan kepada 10 dosen dari 10 prodi yang ada di Universitas Al-Qolam Malang, dapat dilihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 60% menjawab bahwa mereka sangat sering menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti proyektor, google classroom, WA, dll. Mereka menggunakan teknologi hampir setiap sesi untuk mendukung presentasi materi, penilaian, dan interaksi dengan mahasiswa. Dan sebanyak 40% menjawab sering menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi sudah cukup sering digunakan dalam proses pengajaran di Universitas Al-Qolam Malang. Penggunaan teknologi yang sering ini mencerminkan adanya kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya integrasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan modern.

Responden yang sering menggunakan teknologi, umumnya menyampaikan bahwa teknologi memudahkan dalam menyampaikan materi, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta memungkinkan adanya variasi metode pengajaran, seperti pembelajaran daring, presentasi digital, dan evaluasi online.

Hasil angket ditemukan bahwa jenis teknologi yang digunakan dosen dalam proses belajar mengajar di Universitas Al-Qolam Malang sangatlah beragam, seperti proyektor dan komputer/laptop sebanyak 100% semua dosen menggunakannya untuk presentasi atau menyampaikan materi dan untuk membuat tugas dan membuat materi. *Smartphone* sebanyak 50% responden menggunakannya untuk mengakses platform pembelajaran online, komunikasi di group belajar, dan mencari informasi. *learning platform* sebanyak 90%, Software Presentasi sebanyak 80%, Aplikasi video conference sebanyak 60%, Media social sebanyak 70%, Alat pengajaran interaktif sebanyak 10%, Alat evaluasi online sebanyak 20%, Dan Perangkat lunak khusus sebanyak 40%, Dari hasil angket, dapat kita bahwa yang paling banyak digunakan oleh dosen adalah proyektor, komputer/laptop, *learning Platform*, *software presentasi*, media sosial dan aplikasi vidio conference (zoom, google meet) menjadi alat bantu pembelajaran yang utama dan populer di kalangan dosen.

Hasil angket menunjukkan bahwa 60% responden menjawab sangat efektif apabila menggunakan teknologi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penggunaan teknologi, seperti platform e-learning, laptop, proyektor, dll, dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mempercepat akses materi, serta memperluas metode penyampaian yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi sebagai alat yang sangat membantu dalam memperbaiki kualitas pengajaran,

---

<sup>11</sup> Fauzi, "Wawancara Dengan Dosen HES."

baik dari segi efektivitas waktu maupun fleksibilitas pembelajaran. sebanyak 30% responden menjawab efektif, karena teknologi cukup bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Namun masih ada beberapa kendala atau batasan yang perlu diatasi. Mereka merasakan adanya peningkatan kualitas, seperti kemudahan dalam komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta akses ke sumber pendidikan yang lebih luas. Namun, ada beberapa aspek yang masih membutuhkan peningkatan, misalnya kesulitan dalam penggunaan teknologi atau ketidakstabilan akses internet yang kadang menghambat kelancaran pembelajaran. dan sebanyak 10% responden menjawab cukup efektif jika menggunakan teknologi dapat meningkatkan pengajaran. Teknologi memberikan kontribusi, tetapi pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pengajaran tidak terlalu signifikan. Mereka mungkin merasa bahwa teknologi tidak selalu menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pengajaran, dan masih ada aspek lain yang lebih penting, seperti metode pengajaran tradisional atau interaksi langsung dengan mahasiswa. Selain itu, teknologi dianggap sebagai pelengkap, namun belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam angket ini menunjukkan pandangan positif terhadap penggunaan teknologi dalam proses mengajar. Sebanyak 50% dosen menjawab sangat setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa teknologi telah memberikan kemudahan yang signifikan dalam penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan mahasiswa. dan 50% menjawab setuju. Penggunaan teknologi mendukung proses pembelajaran, meskipun mungkin tidak seoptimal yang dirasakan oleh kelompok pertama. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa teknologi diterima secara baik dan diakui dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di lingkungan akademik.

Hasil angket tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam pengajaran, sebanyak 80% responden menjawab bahwa teknologi sangat penting dalam pengajaran. Penggunaan teknologi dalam pengajaran sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa teknologi membantu memperluas akses terhadap informasi, mempermudah proses penyampaian materi, dan interaksi antara pengajar dan mahasiswa. Teknologi juga dianggap mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman mahasiswa. dan sebanyak 20% responden menjawab setuju jika dalam pengajaran menggunakan teknologi. Teknologi merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran, meskipun tidak selalu menjadi komponen utama. Teknologi dianggap membantu dalam menyediakan sumber pembelajaran yang lebih luas dan memfasilitasi proses komunikasi, namun, dalam menggunakan teknologi juga menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan metode pengajaran konvensional. Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui peran penting teknologi dalam pengajaran, baik sebagai alat bantu utama maupun pelengkap untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Sedangkan kendala utama yang dirasakan para dosen ketika menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar yaitu sebanyak 40% responden menjawab keterbatasan fasilitas, banyak dosen menghadapi kesulitan akibat keterbatasan fasilitas penunjang teknologi, seperti kurangnya akses ke perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai di ruang kelas, dll. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam penerapan teknologi secara optimal. Selain itu, sebanyak 30%

menjawab kurangnya waktu untuk mempersiapkan, Persiapan penggunaan teknologi memerlukan waktu yang lebih banyak, baik untuk mempelajari platform maupun mempersiapkan materi pembelajaran berbasis teknologi. Dosen merasa kesulitan mengalokasikan waktu di tengah beban kerja yang sudah ada. sebanyak 20% menjawab kendala teknis. Beberapa dosen melaporkan sering menghadapi kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang error, dan masalah lainnya yang mengganggu kelancaran proses mengajar menggunakan teknologi. dan sebanyak 10% mahasiswa tidak membawa device. Sebagian mahasiswa terkadang tidak membawa perangkat yang diperlukan, seperti laptop atau smartphone, untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakseragaman dalam pengalaman pembelajaran di kelas.

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Persepsi mahasiswa terhadap teknologi dalam pendidikan umumnya bervariasi tergantung pada pengalaman pribadi, tingkat pemahaman, serta akses mereka terhadap perangkat teknologi. Sebagian besar mahasiswa melihat teknologi sebagai alat yang memudahkan proses pembelajaran, terutama dalam hal akses informasi, fleksibilitas waktu, dan kolaborasi. Teknologi seperti *Learning Management System (LMS)*, video konferensi, dan perangkat lunak pendidikan dianggap mampu meningkatkan efisiensi belajar dan membantu mereka mengatur waktu dengan lebih baik.

Namun, ada juga mahasiswa yang merasakan tantangan, terutama terkait dengan adaptasi terhadap penggunaan teknologi baru, masalah teknis, atau kesenjangan akses akibat keterbatasan fasilitas. Persepsi negatif lainnya termasuk distraksi yang lebih tinggi, seperti penggunaan media sosial atau game, yang mengganggu konsentrasi dalam proses belajar. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa cenderung menyadari potensi besar teknologi dalam mendukung pendidikan, meski tetap membutuhkan bimbingan dan pelatihan agar mereka dapat memanfaatkannya secara optimal.

Hasil wawancara dengan salah satu perwakilan mahasiswa Bahasa Indonesia pada tanggal 14 September 2024 tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dia berkata bahwa dia menggunakan teknologi apabila dosen mengizinkan untuk menggunakannya, misalnya ketika mencari materi atau mengerjakan tugas yang ditugaskan oleh dosen, biasanya dia menggunakan google dalam mencari materi untuk tugas-tugasnya. Dia juga berkata bahwa teknologi sangat membantu dalam mencari materi dan lebih cepat mengetahui suatu hal yang belum kita ketahui. Teknologi juga sangat memudahkan kita untuk mencari informasi, dan teknologi juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan belajarnya, jika dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi, rasanya lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami. Biasanya dosen menggunakan google classroom, WA, telegram, mendeley dan beberapa aplikasi yang diajarkan oleh dosen sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran atau memberi tugas dan untuk penelitian kita. Ketika dosen menggunakan teknologi dalam mempresentasikan materinya, lebih terlihat logis dan menarik. Menggunakan teknologi sangat efektif jika kita menggunakannya dengan tepat, dan sudah menguasai teknologi tersebut, biasanya sebelumnya kita menggunakannya, kita sudah diberi penjelasan dan pemahaman mengenai teknologi tersebut. menggunakan teknologi lebih mudah dari padayang tidak menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi sangat penting agar tidak

tertinggal oleh canggihnya teknologi dan selalu up to date tentang informasi atau pengetahuan yang terbaru.<sup>12</sup>

Kemudian pada tanggal 24 September 2024, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa Bahasa Indonesia. Dia berkata bahwa ketika proses pembelajaran dia menggunakan teknologi, biasanya dia menggunakan audio visual, proyektor atau slide PPT, dan Media edukasi Wordwall. Penggunaan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, agar menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, dan penggunaan teknologi memudahkan saya ketika belajar. Dia juga lebih tertarik dan semangat apabila dosen menggunakan teknologi dalam pengajarannya, dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknologi, teknologi yang sering digunakan dosen adalah media presentasi/PPT, laptop, proyektor, google classroom, WA dll. Menurut dia, ketika dosen menampilkan isi presentasinya lebih bagus apabila menggunakan teknologi, pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika menggunakan teknologi, dan lebih akan mudah dipahami. Menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar itu sangat penting sekali, karena akan mempermudah dan menarik minat mahasiswa dalam belajar.<sup>13</sup>

Hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa tentang penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak 70% responden menggunakan teknologi setiap hari, sebanyak 20% responden menjawab beberapa kali seminggu, dan 10% responden menjawab beberapa kali sebulan. Dari hasil angket tersebut, kita dapat melihat bahwa mahasiswa mayoritas menggunakan teknologi dalam kesehariannya, kecuali mereka ada di pondok, karena kalau di pondok kebanyakan melarang santrinya menggunakan alat elektronik seperti hp dan laptop, walaupun boleh membawa, biasanya penggunaannya dibatasi, kecuali ketika ada tugas dari kampus atau ingin menghubungi keluarganya, biasanya boleh menggunakannya.

Berdasarkan hasil angket, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan yang tinggi dalam penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Sebanyak 30% responden menyatakan bahwa mereka sangat sering menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hal ini mencakup penggunaan perangkat seperti laptop, smartphone, dan tablet untuk mengakses materi pelajaran. Sekitar 30% responden menjawab sering menggunakan ketika belajar. Mereka menggunakan teknologi dalam beberapa situasi khusus, seperti saat membuat tugas dll. Hanya 20% responden yang menjawab cukup sering menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain akses yang terbatas ke perangkat atau jaringan internet, serta preferensi pribadi terhadap metode belajar yang lebih konvensional, seperti membaca buku cetak, dll. Dan sebanyak 20% responden menjawab kadang-kadang, mereka menggunakan teknologi hanya pada saat ada tugas yang mengharuskan menggunakan teknologi saja. Seperti pada saat buat materi presentasi atau pada saat UTS dan UAS.

Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran bagi sebagian besar mahasiswa. Penggunaan teknologi tidak hanya memfasilitasi akses informasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam belajar. Namun, masih ada sebagian kecil yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal karena keterbatasan akses atau preferensi pribadi.

---

<sup>12</sup> Aini, "Wawancara Dengan Mahasiswa Bahasa Indonesia."

<sup>13</sup> Mustafiroh, "Wawancara Dengan Mahasiswa Bahasa Indonesia."

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket mengenai berapa waktu belajar menggunakan teknologi, terlihat adanya variasi waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam sehari untuk belajar menggunakan teknologi. Dari 10 responden yang berpartisipasi, sebanyak 60% responden menjawab hanya menggunakan teknologi untuk belajar selama 1-3 jam per hari. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa mereka lebih mengandalkan metode belajar konvensional atau hanya menggunakan teknologi secara terbatas. Sebagian besar mahasiswa dalam kelompok ini memanfaatkan teknologi untuk belajar namun masih memiliki keseimbangan dengan kegiatan belajar offline. Sekitar 30% responden melaporkan menggunakan teknologi selama 3-5 jam sehari. Kelompok ini cenderung lebih intensif menggunakan teknologi dalam proses belajarnya, baik untuk riset, mengakses bahan ajar, atau mengikuti kelas daring. Sebanyak 15% responden menjawab menghabiskan lebih dari 5-8 jam per hari untuk belajar menggunakan teknologi. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin terlibat dalam kegiatan belajar yang berbasis teknologi sepenuhnya, seperti kelas daring penuh atau penelitian berbasis internet.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa (100%) menghabiskan antara 1 hingga 8 jam per hari menggunakan teknologi untuk kegiatan belajar. Ini mencerminkan tingkat integrasi teknologi yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran di Universitas Al Qolam Malang.

Selanjutnya Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa mengenai pengaruh teknologi terhadap kualitas belajar, sebagian besar responden, sebanyak 80% responden menjawab sangat meningkatkan kualitas belajarnya, penggunaan teknologi seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan perangkat digital sangat memudahkan akses terhadap materi pembelajaran. Mahasiswa dapat dengan mudah mengunduh modul, video, dan bahan-bahan ajar kapan saja dan di mana saja. Sekitar 20% responden menyatakan bahwa teknologi membantu dalam meningkatkan kualitas belajar mereka. Mereka dapat mencari informasi tambahan melalui internet, video tutorial, dan aplikasi belajar membantu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik materi yang mereka pelajari. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan pengaruh positif dari penggunaan teknologi terhadap kualitas belajar mereka, karena mereka dapat dengan mudah mencari materi dan mempelajari materi di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan hasil angket tentang seberapa setuju teknologi memudahkan saya dalam belajar. Mayoritas responden (60%) menjawab sangat setuju, mereka merasa bahwa teknologi sangat memudahkan mereka dalam belajar. Mereka menganggap teknologi memberikan akses yang lebih mudah ke sumber belajar, mempermudah kolaborasi, dan meningkatkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar. Sebanyak 40% responden menjawab setuju dengan pernyataan ini, meskipun mereka mungkin masih menghadapi beberapa tantangan seperti gangguan teknis atau adaptasi terhadap teknologi baru. Namun secara umum, mereka merasa teknologi memberikan manfaat positif dalam proses belajar.

Hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa, terlihat bahwa mayoritas responden merasa penggunaan teknologi oleh dosen dalam proses belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap minat belajar mereka. Sebanyak 80% responden setuju bahwa penggunaan media seperti ketika dosen mempresentasikan materi menggunakan PPT, proyektor, video edukasi, google classroom,

laptop dan perangkat teknologi lainnya, teknologi tersebut membantu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, terutama karena memudahkan akses ke sumber daya tambahan dan meningkatkan interaksi selama pembelajaran. bahkan fitur teknologi seperti kuis interaktif dan simulasi visual mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang konsep-konsep yang sulit dipahami.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa, terkait penggunaan teknologi di kelas. Sebanyak 40% responden menjawab sangat sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Biasanya mereka menggunakan teknologi, seperti laptop, smartphone, atau tablet, secara rutin dalam setiap sesi perkuliahan. Sebagian besar dari mereka memanfaatkan perangkat ini untuk mencatat, mengakses bahan ajar secara online, serta mencari informasi tambahan terkait materi yang sedang dibahas. Sementara itu, sebanyak 30% responden menjawab cukup sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Yang sering digunakan adalah laptop dan proyektor, karena itu hal yang umum, kalau smartphone banyak yang tidak menggunakannya, dikarenakan kebanyakan anak pondok, dan di pondok dilarang membawanya. Selain itu, sebanyak 20% menjawab sering menggunakan teknologi ketika proses pembelajaran di kelas, penggunaan teknologi yang paling sering digunakan adalah laptop dan smartphone, yang umumnya digunakan untuk mengakses materi pembelajaran, mencari referensi, dan mengerjakan tugas secara online, serta penggunaan proyektor ketika melakukan presentasi. Dan sebanyak 10% responden menjawab kadang-kadang menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Biasanya anak pondok yang tidak presentasi, mereka tidak akan menggunakan laptop, dan menggunakan laptop hanya ketika mengerjakan tugas dan presentasi saja.

Dari hasil ini, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa cukup terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, meskipun ada sebagian kecil yang masih terbatas dalam penggunaannya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbilang efektif, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sekitar 50% responden menjawab efektif menggunakan teknologi dalam membantu memahami materi pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti penggunaan platform pembelajaran daring, video pembelajaran, dan aplikasi pendukung, sangat membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Mereka dapat dengan mudah mengakses sumber pembelajaran, dan fleksibilitas waktu belajar menjadi faktor utama yang meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, sebanyak 40% responden menjawab cukup efektif menggunakan teknologi dalam membantu memahami materi pembelajaran. Dengan adanya platform pembelajaran daring, video pembelajaran seperti di youtube dll, maka akan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi, karena pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, tapi juga dapat dipelajari di luar kelas. Dan sebanyak 10% responden menjawab sangat efektif menggunakan teknologi dalam membantu memahami materi pembelajaran. Karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan, serta dengan mudah mendapatkan informasi yang belum diketahui, dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Secara umum, penggunaan teknologi di Universitas Al-Qolam Malang dinilai efektif dalam membantu pemahaman materi, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam hal penyediaan

fasilitas dan penyesuaian metode pengajaran agar lebih optimal. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan untuk menilai penggunaan teknologi dalam penyajian materi oleh dosen, sebanyak 40% responden menjawab menarik, penyampaian materi menjadi lebih bervariasi dan dinamis. Meskipun tidak semua aspek teknologi disukai, mayoritas setuju bahwa integrasi teknologi memberikan nilai tambah, meskipun tidak selalu memengaruhi daya tarik secara signifikan. Selain itu, sebanyak 40% responden menjawab cukup menarik, meskipun teknologi memudahkan akses ke materi, hal tersebut tidak selalu meningkatkan daya tarik keseluruhan dari materi yang disampaikan. Dalam beberapa kasus, penggunaan teknologi dirasakan kurang maksimal atau kurang relevan dengan metode pengajaran yang diharapkan. Dan sebanyak 20% responden menjawab sangat menarik, penggunaan teknologi dalam penyampaian materi sangat membantu dalam memahami topik yang diajarkan. Penyajian yang interaktif, visualisasi yang menarik, dan kemudahan akses terhadap materi melalui platform digital menjadi faktor utama yang membuat teknologi sangat menarik bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa.

Hasil dari angket mengenai kemudahan partisipasi dalam kelas saat teknologi digunakan menunjukkan respon yang positif. Mayoritas responden (70%) menjawab mudah berpartisipasi ketika menggunakan teknologi di dalam kelas, penggunaan teknologi memfasilitasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dan sebanyak 30% responden menjawab sangat mudah berpartisipasi ketika menggunakan teknologi di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, platform daring, atau laptop, smartphone, dan proyektor, memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemudahan interaksi selama proses belajar mengajar. Respon yang cenderung positif ini mencerminkan bahwa teknologi menjadi alat pendukung yang efektif dalam pembelajaran di kelas.

Hasil angket menunjukkan bahwa, sebanyak 70% responden menjawab teknologi sangat penting dalam mendukung pembelajaran, teknologi menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran mereka. Teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memperkaya materi belajar, memberikan fleksibilitas dalam belajar (seperti e-learning), dan meningkatkan interaksi dengan dosen serta teman sekelas. Bagi mereka, tanpa teknologi, pembelajaran menjadi jauh lebih terbatas dan kurang efektif. Selain itu, ada 20% responden menjawab cukup penting apabila dalam pembelajaran menggunakan teknologi, mereka merasakan manfaat dari teknologi, namun tidak sepenuhnya menganggapnya sebagai sesuatu yang esensial dalam pembelajaran. Mereka mungkin masih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan melihat teknologi sebagai pelengkap, bukan kebutuhan utama. Teknologi dianggap membantu, tetapi proses pembelajaran bisa tetap berlangsung dengan baik tanpa adanya teknologi yang intensif. Sebanyak 10% responden menjawab penting, mereka menilai bahwa teknologi adalah alat yang membantu. Namun, bukan satu-satunya faktor penting dalam pembelajaran. Mereka merasa bahwa teknologi mempermudah akses sumber daya belajar, namun proses pembelajaran yang efektif masih bisa tercapai tanpa ketergantungan penuh pada teknologi. Meski demikian, mereka tetap mengakui bahwa peran teknologi meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas Al Qolam Malang, dapat ditarik beberapa aspek penting yang memengaruhi implementasi teknologi dalam pendidikan. Baik dosen maupun mahasiswa pada umumnya memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Mereka melihatnya sebagai alat yang memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan efisiensi proses akademik. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya digital, mempercepat komunikasi, serta memungkinkan kolaborasi secara online. Sikap ini menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi dalam proses pendidikan. Apalagi di zaman 5.0 ini, kita dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, dalam dunia pendidikan sedang marak-maraknya tentang aplikasi *artificial intelligence* (AI). Menurut Munanda pemanfaatan *artificial intelligence*, *IoT*, dan *augmented reality* diharapkan bisa menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang siap pakai di dunia industri.<sup>14</sup> Jadi, dengan adanya teknologi tersebut, diharapkan mahasiswa lebih siap untuk terjun ke dunia kerja.

Walaupun para dosen dan mahasiswa menyambut baik penggunaan teknologi, mereka juga mengeluhkan, bahwa dengan adanya teknologi, makin banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi. Bagi dosen, dengan adanya teknologi, terkadang dosen harus membuat strategi khusus ketika proses belajar mengajar, karena terkadang banyak mahasiswa yang hanya sibuk menatap *smartphone*/laptopnya, dibandingkan mendengarkan materi yang disampaikan. Bagi mahasiswa, dengan adanya teknologi, mereka harus dapat membagi waktu antara belajar, bermain game dan medsos, karena apabila mereka tidak dapat membagi waktu, maka penggunaan teknologi tersebut tidak akan efektif.

Salah satu kendala utama yang dihadapi baik dosen maupun mahasiswa adalah keterbatasan fasilitas teknologi. Di lingkungan universitas, masih ada masalah dalam hal akses internet yang stabil, keterbatasan perangkat keras (seperti komputer dan proyektor), serta software pendukung yang terbatas. Faktor ini dapat memengaruhi kelancaran implementasi teknologi dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran daring atau hibrid.

Tidak semua dosen dan mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang sama. Dosen yang kurang terampil dalam teknologi mungkin membutuhkan pelatihan tambahan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Di sisi lain, mahasiswa yang kurang terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memerlukan bimbingan agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Dosen dapat menyampaikan materi secara digital melalui video, platform e-learning, dan forum diskusi online. Mahasiswa juga dapat belajar secara mandiri dengan mengakses sumber daya kapan saja. Namun, penggunaan teknologi juga membutuhkan strategi pengajaran yang tepat agar tidak hanya bergantung pada media teknologi tanpa memperhatikan kualitas pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Fitriana, Dwi Renovriskana, and Apriaditya, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Era Revolusi Industri 5.0 Di Perguruan Tinggi."

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 perwakilan dosen dari 10 prodi yang ada di Al-Qolam Malang, sebanyak 60% responden sangat sering menggunakan teknologi ketika mengajar. Teknologi yang mereka pakai sangat beragam, tapi 100% responden menjawab, yang paling sering mereka gunakan adalah proyektor dan laptop, dan learning platform sebanyak 90% saja. Sebanyak 60% responden menyebutkan penggunaan teknologi sangat efektif dalam pengajaran. Sebanyak 50% responden sangat setuju bahwa teknologi memudahkan mereka dalam mengajar. Dan sebanyak 80% responden menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran itu sangat penting. Namun, walaupun penggunaan teknologi banyak manfaatnya dalam pengajaran, penggunaan teknologi juga memiliki hambatan, sebanyak 40% responden menjawab bahwa hambatannya karena keterbatasan fasilitas.

Sedangkan hasil penelitian dari 10 perwakilan mahasiswa dari 10 prodi yang ada di Al-Qolam Malang, sebanyak 70% responden menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 30% responden sangat sering dan 30% sering menggunakan teknologi saat belajar. Sebanyak 60% responden menjawab bahwa mereka menggunakan teknologi dalam belajar selama 1-3 jam perhari. 80% responden menjawab bahwa ketika belajar menggunakan teknologi dapat meningkatkan kualitas belajar mereka. Sebanyak 60% responden sangat setuju bahwa belajar menggunakan teknologi memudahkan mereka dalam belajar. Sebanyak 80% responden menjawab bahwa ketika dosen menggunakan teknologi ketika mengajar dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar. Sebanyak 40% responden menjawab bahwa mereka sangat sering menggunakan teknologi ketika di kelas. Sebanyak 50% responden menjawab bahwa penggunaan teknologi efektif dalam membantu mereka untuk memahami materi. 40% responden menjawab menarik jika dosen menggunakan teknologi dalam menyajikan materinya, sedangkan 40% responden menjawab cukup menarik. Jika dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan teknologi, sebanyak 70% responden menjawab bahwa mereka lebih mudah untuk berpartisipasi di kelas. Dan sebanyak 70% responden menjawab bahwa penggunaan teknologi sangat penting untuk mendukung pembelajaran mereka.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknologi dianggap sebagai alat yang penting dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dosen dan mahasiswa menyadari bahwa teknologi dapat membantu dalam akses informasi yang lebih cepat, fleksibilitas dalam proses belajar, serta memperluas sumber belajar yang tersedia. Secara keseluruhan, baik dosen maupun mahasiswa setuju bahwa integrasi teknologi di universitas Al-Qolam Malang memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, asalkan diimbangi dengan dukungan yang memadai dari pihak universitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di Universitas Al Qolam Malang menunjukkan adanya pandangan positif terkait manfaat teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagian besar dosen dan mahasiswa menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam keseharian mereka. Dosen dan mahasiswa sama-sama menyadari bahwa teknologi mempermudah akses informasi, mendukung komunikasi yang lebih cepat, dan memperkaya sumber belajar. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kesenjangan literasi digital, serta adaptasi terhadap platform digital yang masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, baik dosen maupun mahasiswa memandang penggunaan teknologi sebagai aspek penting yang mendukung perkembangan pendidikan, meskipun perlu adanya upaya lebih lanjut dalam hal peningkatan fasilitas dan pelatihan teknis. Walaupun teknologi dinilai sangat penting dalam pembelajaran, tapi teknologi tidak sepenuhnya dapat menggantikan metode pengajaran tradisional. Dalam penggunaan teknologi ada plus minusnya, plusnya, teknologi mempermudah dalam mengerjakan atau mencari materi dan penyampaian materi ajar, minusnya, terkadang dengan adanya teknologi, mahasiswa menjadi malas untuk membaca dan belajar, mereka lebih suka bermain game dan medsos dibandingkan dengan membaca dan mencari materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ita Nur. "Wawancara Dengan Mahasiswa Bahasa Indonesia." 2024.
- Fauzi, Ahmad. "Wawancara Dengan Dosen HES." 2024.
- Fitriana, Fane Trisna, Melia Dwi Renovriska, and Esa Apriaditya. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Era Revolusi Industri 5.0 Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tersedia Secara Online* 13, no. 3 (2023): 242–52. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.70610>.
- Gusteti, M U, and S N Martin. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Prezi Pada Mata Kuliah Assessment Di SD." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan ...* 2, no. 2 (2020). <https://ojs.adzkie.ac.id/index.php/pdk/article/view/36>.
- Istiana, Yohanes Maryono B. Patmi. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi SMP Kelas VII*. Bogor: Quadra, 2009.
- Kamsina, Khomarudin. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 9, no. 2 (2020): 67–79. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.7103>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustarin, Amirah, and Muhammad Wiharto. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Program E-Learning Berbasis LMS Pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan." *Prosiding Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unhas*, 2018, 249–53. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8870>.
- Mustaufiroh, Niswatul. "Wawancara Dengan Mahasiswa Bahasa Indonesia." 2024.
- Muyassaroh. "Wawancara Dengan Dosen Bahasa Inggris." 2024.
- Nurillahwaty, Eka. "Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 123–33. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.
- Putri Safira, Fadhilah, et. al. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Dampak Teknologi Dan Informasi Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran." *Journal of Information Systems Management and Digital Business* 1, no. 3 (2024): 345–54. <https://doi.org/10.59407/jismdb.v1i3.760>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, and Ahmad Yusuf Anugera. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam" 4, no. 1 (2023): 1–10.